

Pengembangan LKS Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna

Sofona Halawa

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: Halawasofona@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Lembar Kegiatan Siswa pada materi Persamaan Linear Dua Variabel untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna T.A 2022/2023, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research And Development* dengan menggunakan model *Asume, Design, Develoment, Implementation, Evaluation*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar cetak yaitu Lembar Kerja Siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negei 1 Huruna kelas VIII yang layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis data didapatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata presentase nilai akhir 81,76%; Dinyatakan sangat praktis dengan rata-rata untuk uji coba kelas terbatas diperoleh 3,09 dengan presentase 77,25%; dan uji coba kelas lapangan diperoleh 2,96 dengan presentase 74,17%. Dinyatakan efektif denga rerata untuk uji coba kelas terbatas 0,76 dengan kategori sedang; Sedangkan untuk uji coba kelas lapangan memperoleh rerata 0,76 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan Lembar Kerja Siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan layak digunakan sebagai bahan ajar bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna T.A. 2021/2022.

Kata kunci: *Lembar Kerja Siswa, Sistem Persamaan Linear, Hasil Belajar.*

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of the Student Activity Sheet on the material Linear Equations in Two Variables to improve the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 1 Huruna T.A 2022/2023. The type of research used is research and development using the *Asume, Design, Development, Implementation, Evaluation*. The product developed in this research is in the form of printed teaching materials, namely Student Worksheets on two-variable linear equation systems to improve the learning outcomes of class VIII middle school students which are suitable for use in learning. Based on data analysis, student learning outcomes were obtained with an average

final grade percentage of 81.76%; It was stated to be very practical with an average for limited class trials obtained at 3.09 with a percentage of 77.25%; and field class trials obtained 2.96 with a percentage of 74.17%. It was declared effective with a mean for limited class trials of 0.76 in the medium category; Meanwhile, for field class trials, the average was 0.76 in the high category. Based on the research results, it can be concluded that using Student Worksheets on two-variable linear equation systems can improve student learning outcomes and is suitable for use as teaching material for teachers and students in the learning process in Class VIII of SMP Negeri 1 Huruna T.A. 2021/2022.

Keywords: *Student Worksheets, Systems of Linear Equations, Learning Outcome.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mutlak yang dapat dimiliki semua orang. Dengan mendapat pendidikan kita bukan semata-mata memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan juga salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan juga sebagai pembentuk karakter seseorang agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menuntut sekolah untuk dapat mempersiapkan berbagai keperluan baik dalam hal sarana maupun prasarana pendidikan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum, Hal tersebut juga berlaku untuk kurikulum mata pelajaran Matematika.

Pendidikan di Indonesia sering terjadi berbagai macam masalah, masalah tersebut disebabkan berbagai faktor salah satunya sarana dan prasarana yang kurang memadai di setiap sekolah, pembangunan pendidikan tidak merata seringkali ditemukan di daerah yang jauh dari perkotaan, pengaruh teknologi, dan masih banyak tidak dapat bersekolah karena kekurangan biaya. Dalam konteks etika masa depan pendidikan seharusnya lahir dari kesadaran bahwa kita sebaiknya kreatif dan bijak karena sesungguhnya masa depan itulah mengharap-harapkan dari kita, kita sendiri seharusnya yang menyiapkan dan mengembangkannya (Joesoef, 2001:198).

Dalam Permendiknas Nomor 41 pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya. Oleh karena itu, guru harus dapat secara mandiri mengembangkan bahan ajar sesuai karakteristik sekolah masing-masing.

Untuk mencapai kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi yang ada dalam kurikulum, guru dapat menggunakan berbagai metode dan menciptakan proses pembelajaran yang berlangsung dengan melibatkan siswa secara penuh serta sesuai dengan kondisi siswa dan Karakter dari materi yang diajarkan. (Sadiman, 2009:3) mengemukakan bahwa guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan guru dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai hal tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan di berbagai sekolah, seperti MTs N Telukdalam, SMP Swasta Harapan Nias Selatan, dan SMP Negeri 1 Telukdalam seiring dengan berjalannya kegiatan praktikan PLP-II, wawancara dan angket yang diberikan kepada guru dan beberapa siswa, peneliti memperoleh data tentang kondisi pembelajaran matematika yang selama ini terjadi. Pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru, siswa hanya mencatat dan mengerjakan soal. Materi pembelajaran yang disampaikan guru sangat berfokus pada materi dibuku dan tidak dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari siswa sehingga bagi siswa matematika merupakan hal yang abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalamikesulitan dalam belajar matematika.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas sebagian siswa memilih diam atau cenderung pasif dan menunggu guru untuk menyelesaikan soal yang diberikan tanpa ada usaha untuk mengerjakan sendiri. Pemahaman pada materi yang dipelajari masih rendah dan keaktifan dalam berdiskusi juga masih kurang. Hal ini berdampak negatif pada proses pembelajaran yang menyebabkan siswa malas dan tidak mampu memecahkan persoalan yang diberikan kepadanya.

Masalah yang terjadi pada sekolah saat ini, bahwa guru tidak pernah mengembangkan LKS sendiri karena banyaknya bahan ajar yang dianggap lebih praktis dan siap dipakai tanpa memikirkan dampaknya dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Sistem pembelajaran menggunakan LKS tersebut hanya menuntut siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai urutan dan waktu. Sesuai yang diketahui bahwa LKS tidaklah menjadi hal utama disaat pembelajaran, dikarenakan guru dan siswa lebih fokus dengan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah itu sendiri, sehingga siswa yang menggunakan buku paket pembelajaran siap dipakai sebagai rujukan, bahkan kebanyakan siswa hanya mempunyai satu buku sebagai rujukannya.

Siswa yang berkemampuan rendah akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran seperti ini. Seiring dengan berjalannya kegiatan praktikan PLP-II di SMP Negeri 1 Telukdalam, Buku paket yang digunakan masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi yang disajikan dalam buku paket hanya berisi ringkasan materi, beberapa contoh soal dan latihan. Penyampaian isi dan kemasan dalam buku paket tidak menarik sehingga tidak disukai siswa. Sesungguhnya pembelajaran dengan bahan ajar memberi kesempatan kepada siswa berkembang berdasarkan kemampuannya masing-masing. Maka pembelajaran dengan bahan ajar yang menarik merupakan jawaban yang cocok untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memahami materi, sehingga diharapkan siswa akan mampu belajar efektif dan efisien.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut untuk dapat membuat bahan ajar berbentuk LKS sendiri yang menarik sesuai kebutuhan peserta didiknya. Bahan ajar dibedakan menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*). Bahan ajar yang mudah dikembangkan oleh guru adalah bentuk cetak, salah satunya adalah bahan ajar berupa lembar kegiatan siswa (LKS).

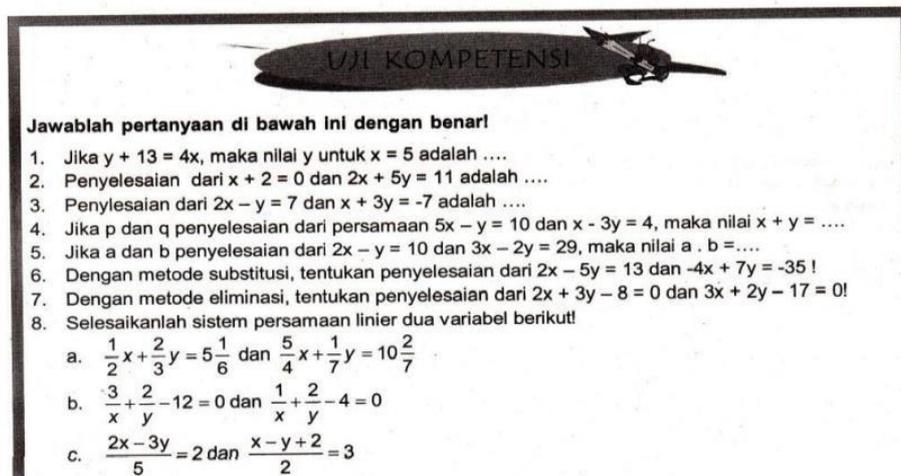
Menurut (Prastowo, 2011:204) LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, guru perlu memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menggali kemampuannya dalam mempelajari matematika, namun tetap dalam bimbingan guru. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan penggunaan bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS). Penggunaan bahan ajar berbentuk LKS ini dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan temannya dalam suatu bentuk diskusi kelompok. LKS yang digunakan juga dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuannya dalam keterampilan untuk berbuat sendiri dalam mengembangkan proses berpikirnya melalui mencari, menebak bahkan menalar.

Kurikulum 2013 diharapkan bisa berjalan secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mudah diterapkan dalam pembelajaran adalah pendekatan Kelompok. Pendekatan Kelompok yang dilakukan oleh guru bertujuan membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik serta membina sikap kesetiakawanan sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbentuk sikap kesetiakawanan sosial dikelas. Peserta didik yang dibiasakan hidup bersama dan bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif dapat terjadi dikelas dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal.

LKS yg diterapkan menggunakan konteks “dunia nyata” model- model, produksi dan konstruksi siswa, interaktif, dan keterkaitan (*intertwinment*). Di dalam bahan ajar tersebut, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses belajar (Hadi, 2005:37). Masalah-masalah di dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika sehingga LKS yang akan dibuat berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan membangun matematika dari kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, LKS yang diterapkan diharapkan dapat membangun konsep siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi yang akan dikembangkan dalam LKS ini adalah sistem persamaan linear dua variabel. Materi tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi sistem persamaan linear dua variabel merupakan salah satu materi yang termuat dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs dan harus dicapai oleh siswa melalui pengalaman belajar. Standar kompetensi mata pelajaran Matematika SMP/MTs yang berkaitan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel adalah memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam

pemecahan masalah. Kompetensi dasar yang akan divisualisasikan dalam bahan ajar oleh peneliti adalah menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel, membuat model matematika masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel, dan menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya. Kompetensi Dasar dalam materi sistem persamaan linear dua variabel ini erat kaitannya dengan penyajian benda-benda nyata yang disajikan dalam pembelajaran sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.



Gambar 1.1 Contoh LKS Yang Digunakan Siswa di Sekolah
Sumber: Nursidi, hal 41

LKS yang digunakan siswa di sekolah cenderung seperti buku kumpulan soal. Soal yang diberikan juga tidak berawal dari permasalahan nyata. Gambar 1 merupakan contoh bahan ajar dalam bentuk LKS pada materi sistem persamaan linear dua variabel, Soal yang diberikan tidak berawal dari permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel. Soal langsung diberikan dalam bahasa matematika formal, merujuk ke tahap formal di mana siswa dituntut harus dapat bekerja dengan menggunakan simbol dan representasi matematis. LKS tidak memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku ataupun sekelompok, kemudian LKS tersebut tidak memberikan kesempatan siswa untuk *re-invent* (menemukan/menciptakan) matematika melalui praktik (*doing it*). Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan adanya LKS yang berisi materi sistem persamaan linear dua variabel yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti mencoba mengangkat suatu penelitian yang berjudul "Pengembangan LKS Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna T.A. 2011/2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research And Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (*Asume, Design, Develoment, Implementation, Evaluation*) Benny A. Pribadi (2009) . Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar cetak yaitu LKS pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas VIII yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Model penelitian ini adalah *Research and Development* Menurut Sugiyono (2016:297) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Emzir (2014:263) penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan produk-produk tertentu untuk mengetahuikebutuhan – kebutuhan tertentu dengan spesifikasi yang detail. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Jenis produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah bahan ajar berupa LKS. Produk yang dihasilkan ini akan diuji kelayakannya terlebih dahulu. Untuk menguji layak atau tidaknya, awalnya LKS ini akan divalidasi terlebih dahulu untuk melihat kevalidan dan kepraktisannya.

Prosedur dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat model ADDIE, Benny A. Pribadi (2009) yang meliputi langkah: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Prosedur pengembangan yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan LKS matematika dengan pendekatan kelompok pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah sebagai berikut.

a. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum matematikaSMP kelas VIII pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Analisis kurikulum meliputi mengidentifikasi StandarKompetensi-Kompetensi Dasar dan indikator-indikatorlainnya. Analisis SK-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Analisis ini merupakan dasar dalam pengembangan bahan ajar materi sistem persamaan linear dua variabel berbentuk LKS.

b. Desain (*Design*)

Pada tahap desain kegiatan yang dilakukan peneliti adalahsebagai berikut.

1. Penyusunan *draft* LKS

- Menyusun peta kebutuhan LKS
- Menentukan judul-judul LKS
- Penulisan *draft* LKS

Penulisan *draft* LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- Menentukan bentuk penilaian
- Penyusunan materi.

2. Penyusunan RPP

Penyusunan RPP dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menuliskan identitas (mata pelajaran, kelas, program, semester, materipokok, jumlah pertemuan, alokasi waktu).
- Menyusun Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator.
- Menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan indikator
- Menyusun materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Menyusun metode pembelajaran
- Menyusun kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)
- Menentukan alat, bahan ajar, dan sumber belajar
- Menentukan penilaian.

c. Pengembangan (*Development*)

Hal yang lebih ditekankan pada tahap pengembangan adalah penyempurnaan penyusunan bahan ajar dalam bentuk LKS yang telah dirancang berdasarkan pada garis besar isi LKS yang telah disusun pada tahap desain dan sesuai dengan instrumen penilaian LKS yang telah dibuat. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan perangkat tersebut.

Bahan ajar LKS yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Validasi dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya LKS untuk diujicobakan, serta memperoleh komentar dan saran untuk perbaikan LKS.

d. Implementasi (*Implementation*)

• Uji Coba Produk

Setelah *draft* LKS diselesaikan, *draft* tersebut disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar yaitu dengan mengimplementasikan LKS matematika dengan pendekatan kelompok tersebut pada siswa SMP kelas VIII. Data diperoleh dengan cara membagikan lembar evaluasi berupa angket kepada siswa, tes hasil belajar, observasi pada saat pembelajaran menggunakan LKS berlangsung, dan wawancara dengan guru matematika setelah uji coba selesai dilakukan. Angket dibagikan setelah siswa mengalami dan merasakan pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan. Uji coba bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan produk dan untuk mengetahui kekurangan yang mungkin masih ada pada produk yang dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika di kelas sehingga dapat kembali dilakukan revisi untuk penyempurnaan produk.

• Revisi Produk

Revisi produk dilakukan sebanyak dua kali yaitu setelah divalidasi oleh ahli dan setelah ujicoba untuk memperbaiki produk yang dihasilkan agar layak untuk diproduksi dan digunakan dalam pembelajaran.

• Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yang dilakukan terhadap bahan ajar LKS matematika sistem persamaan linear dua variabel yang dikembangkan dengan pendekatan kelompok meliputi:

- a. Kualitas LKS dilihat dari kriteria validitas dan efektivitas. Validitas diperoleh dari data hasil analisis lembar evaluasi bahan ajar oleh ahli media, ahli materi, dan guru. Efektivitas diperoleh dari data hasil tes belajar siswa.
- b. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan LKS diperoleh dari data hasil analisis angket respon siswa.
- c. Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Huruna yang diharapkan dapat memberi masukan terkait dengan keruntutan materi dan media dalam LKS yang dikembangkan.
- d. Siswa SMP Kelas VIII di SMP Negeri 1 Huruna yang akan dilibatkan dalam kegiatan uji coba LKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Pengembangan

Pengembangan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan berupa LKS dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna pada tanggal 13 juni 2022. Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi).

1. Data Uji Coba

a) Penyajian Data Hasil Uji Kelas Terbatas

Tahap uji coba kelas terbatas dilaksanakan pada tanggal 13 juni 2022 – 14 juni 2022, yang terdiri dari enam orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti memberi tes awal pada tanggal 13 juni 2022 dan pada tanggal 14 juni 2022 peneliti memberi tes akhir. Setelah kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan angket respon siswa terhadap LKS tujuannya yaitu untuk mengetahui tanggapan, saran dan masukan siswa terhadap LKS serta untuk mengetahui kepraktilitas dan keefektifitas LKS. Berikut hasil angket respon siswa pada uji coba kelas terbatas :

Tabel 4.3 Hasil Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Kelas Terbatas

No	Indikator Penilaian	Rerata Skor Indikator	Keterangan
1	Ketertarikan	3.22	Praktis
2	Materi	2.99	Cukup Praktis
3	Bahasa	3.08	Praktis

Sumber: Peneliti, 2022

b) Penyajian Data Hasil Uji Coba Lapangan

Setelah tahap uji coba kelas terbatas siap dilaksanakan, dan tahap revisi LKS diselesaikan maka tahap selanjutnya dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan di SMP Negeri 1 Huruna kelas VIII yang berjumlah 22 orang. Uji coba ini dilakukakn pada tanggal 17 Juni 2022 – 8 juli 2022. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengujicobakan kembali LKS yang sudah direvisi dengan melakukan proses pembelajaran dikelas. Tujuan dari uji coba lapangan ini

dilakukan adalah untuk mengetahui kepraktilitasan dan keefektifan LKS. Pada tahap uji coba lapangan ini, Peneliti memberikan tes awal dan tes akhir kepada siswa, dan memberikan angket respon LKS kepada siswa. Berikut hasil angket respon siswa terhadap modul pembelajaran:

Tabel 4.4 Hasil Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Lapangan

No	Indikator Penilaian	Rerata Skor Indikator	Keterangan
1	Ketertarikan	4.33	Sangat Praktis
2	Materi	3.98	Praktis
3	Bahasa	4.18	Praktis

Sumber: Peneliti, 2022

2. Revisi Produk

Revisi produk diperoleh pada saat validasi modul dan pada saat uji coba pada kelas terbatas dan lapangan.

a. Validasi Tim Ahli

1) Validasi Ahli Materi

Tahap validasi dilakukan agar modul yang dikembangkan dapat diketahui tingkat kelayakannya. Salah satu validasi yang dilakukan yaitu pada bagian materi; Berikut hasil validasi ahlimateri:

Tabel 4.5 Hasil Validasi LKS Pada Bagian Materi

Validasi	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata	Kategori
Ahli Materi	Kelayakan Isi	95,83%	Sangat Valid
	Kelayakan Penyajian	97,5%	Sangat Valid
	Kelayakan Bahasa Menurut BSNP	100%	Sangat Valid
	Penilaian Kontekstual	100%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		98,02%	Sangat Valid

Sumber: Peneliti, 2022

2) Validasi Ahli Media

Tahap validasi selanjutnya yaitu validasi ahli media. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan pada LKS pembelajaran yang dikembangkan yang dapat dilihat dari tingkat kegrafikan modul. Berikut hasil validasi ahli media:

Tabel 4.6 Hasil Validasi LKS Pada Bagian Media

Validasi	Aspek Yang Dinilai	Indicator Penilaian	Rata-rata	Kategori
Ahli Media	Kelayakan	Ukuran LKS	100%	Sangat Valid
	Grafikan Menurut BSNP		96,42%	Sangat Valid
	Desain Sampul LKS		100%	Sangat Valid
	Desain Isi LKS			
Rata-rata Keseluruhan			98,02%	Sangat Valid

Sumber:Peneliti, 2022

3. Analisis Uji Coba Produk

a. Uji Coba Kelas Terbatas

Berdasarkan hasil penyajian data data uji coba produk kelas terbatas, diperoleh rata-rata masing aspek yakni aspek ketertarikan dengan rerata 3,22; aspek materi dengan rerata 2,99 dan aspek bahasa dengan rerata 3.08. Dari ketiga aspek ini diperoleh rerata skor 3,09 dengan dan dikategorikan cukup praktis.

b. Uji Coba Lapangan

Berdasarkan hasil penyajian data uji coba lapangan, diperoleh rata-rata masing aspek yakni aspek ketertarikan dengan rerata 2,96; aspek materi dengan rerata 2,98 dan aspek bahasa dengan rerata 2,94. Dari ketiga aspek ini diperoleh rerata skor 2,96 dan dikategorikan cukup praktis.

c. Hasil *pretest* dan *posttest*

Pada masing-masing uji coba, peneliti memberikan *pretest* sebelum siswa menggunakan LKS dan *posttest* / setelah menggunakan LKS. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah dihitung menggunakan *N-gain* pada masing-masing uji coba:

Tabel 4.7 Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Pada Ujia Coba Kelas Terbatas

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest-Ideal (100)N-Gai Pretest-PretestScore</i>
1	15	80	65850.76
2	10	80	70900.77
3	40	85	45600.75
4	5	75	70950.73
5	5	80	75950.78
6	5	80	75950.78
Jumlah	80	480	4.60
Rerata			
Keterangan	13.33	80	0.76 Tinggi

Sumber : Hasil peneliti dengan menggunakan MS Exel, Peniliti 2022

Tabel 4.8 Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Pada Ujia Coba Lapangan

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest-Ideal (100)N-Gai Pretest-PretestScore</i>
1	25	85	60750.8
2	25	85	60750.8
3	5	75	70950.73
4	30	90	60700.85
5	5	70	65950.68
6	5	80	75950.78
7	5	80	75950.78
8	5	70	65950.68
9	25	85	60750.80

10	20	85	65800.81
11	20	85	80800.81
12	5	75	70950.7
13	20	80	60800.75
14	15	80	60850.76
15	20	80	65800.75
16	20	85	60800.81
17	20	80	65800.75
18	5	70	65950.68
19	35	90	55650.84
20	5	88	83950.87
21	5	70	65950.68
22	10	70	60900.66
Jumlah	15	79.90	0.76
Rerata			
Keterangan			Tinggi

Sumber : Hasil peneliti dengan menggunakan MS Exel, Peneliti 2022

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata presentase nilai akhir 81,76%; Dinyatakan sangat praktis dengan rata-rata untuk uji coba kelas terbatas diperoleh 3,09 dengan presentase 77,25%; dan uji coba kelas lapangan diperoleh 2,96 dengan presentase 74,17%. Dinyatakan efektif dengan rerata untuk uji coba kelas terbatas 0,76 dengan kategori sedang; Sedangkan untuk uji coba kelas lapangan memperoleh rerata 0,76 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan Lembar Kerja Siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan layak digunakan sebagai bahan ajar bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna T.A. 2021/2022.

Pembahasan

Pada penelitian pengembangan ini telah dihasilkan LKS pembelajaran SPLDV untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan telah memenuhi kriteria pengembangan LKS yakni valid, praktis dan efektif. Berdasarkan deskripsi pengembangan modul, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model ADDIE. Tahap-tahap yang dilakukan yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Berikut merupakan hasil penelitian setelah LKS diuji cobakan.

1. Kevalidan LKS materi sistem persamaan linear dua variabel untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Validnya suatu LKS dapat dilihat melalui tahap validasi oleh validator. Dari hasil penilaian validator LKS dinilai valid dengan memperoleh nilai rata-rata dari semua aspek adalah 88,6% dengan kategori sangat valid. Rincian nilai persentase setiap aspek yaitu untuk aspek isi 95,83% dengan kategori sangat valid, aspek didaktik atau penyajian

- 97,5% dengan kategori sangat valid, aspek bahasa menurut BSNP 100% dengan kategori sangat valid, aspek penilaian kontekstual 100% dengan kategori sangat valid dan aspek grafikan menurut BSPN 100% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan nilai validator maka LKS dinyatakan valid dan layak untuk di uji cobakan kepada siswa.
2. Kepraktisan LKS materi sistem persamaan linear dua variabel untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kepraktisan suatu LKS dapat dilihat berdasarkan saran dan angket respon siswa terhadap LKS yang sudah dipelajari. Hasil kepraktisan diperoleh dari uji coba kelas terbatas dan uji coba kelas lapangan. Hasil kepraktisan uji coba kelas terbatas diperoleh rerata 3,09 dengan presentase 77,25%. Sedangkan hasil kepraktisan uji coba kelas lapangan diperoleh rerata 2,96 dengan presentase 74,17%. Dari tiga indikator penilaian yaitu ketertarikan, materi dan bahasa dari kedua uji coba: uji coba kelas terbatas dan Uji coba kelas lapangan menunjukkan hasil praktis untuk digunakan.
 3. Keefektifan LKS materi sistem persamaan linear dua variabel untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Keefektifan LKS dapat diukur dari hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS. Ujian tertulis berlangsung setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan soal *pretest* sebanyak 5 soal yang merupakan tes awal sebelum menggunakan LKS dan selanjutnya akan diberikan soal *posttest* sebanyak 5 soal yang merupakan tes akhir setelah menggunakan LKS. Keefektifan pembelajaran tercapai apabila siswa mampu menyerap materi dan mampu menyelesaikan masalah berupa soal yang diberikan.

Keefektifan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dianalisis menggunakan uji N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain untuk uji coba kelas terbatas diperoleh rata-rata nilai 0,76 dengan kategori nilai N-Gain tinggi, dan hasil perhitungan N-Gain untuk uji coba kelas lapangan diperoleh rata-rata nilai 0,76 dengan kategori nilai N-Gain tinggi. Berdasarkan hasil N-Gain untuk uji coba kelas terbatas dan uji coba kelas lapangan dapat disimpulkan bahwa modul materi data kelompok efektif. Dari hasil penelitian mengenai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul materi data kelompok ini layak digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LKS materi sistem persamaan linear dua variabel untuk meningkatkan hasil belajar siswa, telah dinyatakan sangat valid dengan rata-rata presentase nilai akhir 81,76%; Dinyatakan sangat praktis dengan rata-rata untuk uji coba kelas terbatas diperoleh 3,09 dengan presentase 77,25%; dan uji coba kelas lapangan diperoleh 2,96 dengan presentase 74,17%. Dinyatakan efektif dengan rerata untuk uji coba kelas terbatas 0,76 dengan kategori sedang; Sedangkan untuk uji coba kelas lapangan memperoleh rerata 0,76 dengan kategori tinggi.
2. LKS materi sistem persamaan linear dua variabel dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. LKS layak digunakan sebagai bahan ajar bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adunawan, M. C., & Sugijono. (2010). *Mathematic For Junior High School Grade VIII 1st Semester*. Jakarta: Erlangga.
- As'ari, A. R., dkk. (2017). *Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester I Edisi Refisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- As'ari, A. R., dkk. (2017). *Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester I Edisi Refisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Larson, R & Boswell, L. (2015). *Algebra 1 Texas Edition*. USA: Big Ideas Math. (<http://www.bigideaslearning.com/for-reviewers/texas/alg/>)
- Setiawati, W., dkk. (2018). *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran berbasis Zonasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.